

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A MIN 2 LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

**YOSI MAJAYANTI
NPM : 1611100237**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS
IV A MIN 2 LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

Oleh:

**YOSI MAJAYANTI
NPM : 1611100237**

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Yuli yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan, mendeskripsikan penilaian pembelajaran tematik pada peserta didik MIN 2 Lampung Selatan dan mendeskripsikan hambatan yang dialami pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik MIN 2 Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara pendidik dan peserta didik, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu rekaman audio, catatan lapangan, dan foto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai standar proses pendidikan dengan membuat prota, promes, silabus dan RPP. Namun pendidik belum percaya diri untuk membuat RPP tematik sendiri, saat ini pendidik masih mendownload dari internet dan diedit kembali menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik yaitu kegiatan awal, kegiatan inti tetapi selama pembelajaran daring melalui grup whatsapp pendidik tidak lengkap menggunakan 5M hanya menggunakan mengamati, menalar, mengomunikasikan dan kegiatan penutup. (3) Penilaian pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan. Pendidik hanya menggunakan lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian tes tertulis. (4) Hambatan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV A MIN 2 Lampung Selatan. Hambatan yang dialami pendidik pada saat perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik di MIN

2 Lampung Selatan selama pembelajaran daring ini masih kurangnya media pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu, pendidik masih belum percaya diri untuk membuat RPP sendiri dan masih kurang paham dalam pembuatan penilaian pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Tematik*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Majayanti

NIM : 161110023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **analisis implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas iv a min 2 lampung selatan**. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021



Mutiara Isfa Pratama
NPM : 1541010311



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A MIN
2 LAMPUNG SELATAN
Nama : YOSI MAJAYANTI
NPM : 1611100237
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN**
TEMATIK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV A MIN 2 LAMPUNG
SELATAN. Disusun oleh: **YOSI MAJAYANTI NPM:1611100237**, Jurusan:
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah dimunaqasyahkan pada
Hari/Tanggal : **Senin, 5 April 2021**, pada pukul **08:00-10:00 WIB** di Ruang
Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Deri Firmansyah, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Subandi, M.M (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 1964082854988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“Sungguh pendidikmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl ayat 125)¹

¹ Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Alqur'an, (Qori Technologies: IACAD, 2018), h. 281.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Subagio dan Ibu Sa'diah. Karya ini dan doa tulusku persembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, waktu, dukungan serta keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ayah dan Ibu untuk setiap untaian do'a untuk keberhasilan studiku
2. Teruntuk A'a ku Robin Fapindo dan adikku tersayang Yogi Hadi kusuma beserta keluarga besar telah banyak memberikan dukungan materil maupun moril sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yosi Majayanti, dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 15 Februari 1996, Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Subagio dan Ibu Sa'diah.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar yakni di SDN Berunding pada tahun 2003, lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan Kejenjang Pendidikan Sekolah Menengah pertama di MTs Al-Muhajirin Pematang Pasir lulus pada tahun 2011. Lalu Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas di MA Al-Muhajirin Pematang Pasir lulus pada tahun 2014

Setelah lulus, penulis sempat bekerja dahulu di CV. Trimuda Nuansa Citra/GED hanya 1 tahun. Kemudian penulis pindah kerja di Klinik Gracia hanya dalam waktu 1 tahun. Setelah dua tahun mendapat pengalaman bekerja akhirnya penulis alhamdulillah dengan izin Allah tepatnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan Studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Subhanallah , Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi saya
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi saya
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan
6. Ibu Nata Tiara Putri, S.Pd selaku wali kelas IV MIN 2 Lampung Selatan serta peserta didik kelas IV yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini

7. Bapak Darsono, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 2 Lampung Selatan yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapt kesalahan.

Bandar Lampung, 15 Januari 2021
Penulis

Yosi Majayanti
Npm:161110023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tematik.....	11
1. Pengertian Implementasi.....	11
B. Pembelajaran Tematik	11
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
2. Pentingnya Pembelajaran Tematik.....	16
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	16
4. Landasan Pembelajaran Tematik	17
5. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran	18
6. Prinsip Pembelajaran Tematik	20
7. Model-model Pembelajaran Tematik	20
8. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik.....	22

C. Pengelolaan Pembelajaran Tematik.....	23
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik.....	23
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pengelolaan Kelas.....	24
3. Penilaian Pembelajaran Tematik.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Sumber Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	43
1. Visi, Misi MIN 2 Lampung Selatan	43
2. Data Pendidik dan Pegawai MIN 2 Lampung Selatan	45
3. Jumlah Peserta Didik MIN 2 Lampung Selatan	47
B. Hasil Penelitian	
1. Data Hasil Wawancara	47
2. Data Hasil Observasi	51
3. Dokumentasi	67
C. Pembahasan.....	69
1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IVA MIN 2 Lampung Selatan.....	69
2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IVA MIN 2 Lampung Selatan	70
3. Penilaian Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas IVA MIN 2 Lampung Selatan	72

4. Hambatan yang di alami Pendidik dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas IVA MIN 2 Lampung Selatan	73
---	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik dan Peserta Didik Pembelajaran Tematik.....	37
Tabel 2	:Data Pendidik dan Pegawai MIN 2 Lampung Selatan	45
Tabel 3	:Jumlah Peserta Didik MIN 2 Lampung Selatan.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:Kerangka Berfikir	28
Gambar 2:Komponen dalam Analisis Data Oleh Miles dan Huberman	39
Gambar 3:Sugiono Skema Triangulasi Teknik	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Terhadap Pendidik Kelas IVA

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas IVA

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Hasil Observasi

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MIN 2
Lampung Selatan

Lampiran 7 : Dokumentasi

Lampiran 8 : Silabus

Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 9 : Turnitin

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia, sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga kelahirannya, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan.¹ Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas.²

Hampir di semua aspek kehidupan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan, karena generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman disegala aspek kehidupan akan terlahir melalui proses pendidikan. Khususnya pada titik tolak proses pendidikan yaitu pendidikan tingkat dasar (dalam hal ini MI/SD). Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Salah satu usaha untuk menolong orang dalam menghadapi ujiannya ialah pendidikan. Manusia sedang

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:Suka-Press,2014). h. 1.

² Nurul Hidayah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal Teraampil*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2017), h. 34.

³ Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.41.

menjalani pendidikan ketika manusia menghadapi ujian. Oleh sebab itu, untuk menuntut ilmu ataupun belajar, manusia hidup memerlukan pendidikan. Firman Allah dalam surat al-alaaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaaq:1-5)”.⁴

Q.S Al-Alaaq tersebut memerintahkan kepada manusia agar membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Terhadap segala sesuatu yang belum diketahui manusia Allah SWT pertama kali yang akan memberikan ilmu. Menuntut ilmu hukumnya wajib. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di bumi manusia hanyalah wakil Allah SWT. Seseorang yang memiliki tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menghantarkan anak didik menuju kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani adalah pendidik.

Orang-orang yang berilmu dan beriman akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Proses pembelajaran terjadi dalam menuntut ilmu. Manusia menjadi lebih mengerti, lebih paham, lebih kritis dalam berfikir dengan adanya pendidikan. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yaitu secara formal. Misalnya dari sekolah, madrasah, dan institusi lainnya. Selain secara formal, pendidikan juga biasa didapatkan secara nonformal dari orang-orang maupun lingkungan sekitar tempat kita tinggal.

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan harga diri generasi muda. Oleh

⁴ Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Alqur'an, (Qori Technologies: IACAD, 2018), h.597.

Karen itu, masalah pendidikan memang tidak akan habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan mendasar.⁵

Menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat pembelajaran dapat membantu peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling ketergantungan.⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah, proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai tujuan nya.⁷ Pada masa di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu mempelajari keterampilan-keterampilan yang ada.⁸ Keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan peserta didik di sekolah dan di kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah informasi dan menjadi cerdas, kritis dan mempunyai daya ingat yang tinggi untuk merenung dan berfikir mengembangkan kreativitas.⁹

Sekolah Dasar/Madrasah (SD/MI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan

⁵Chairul Anwar, *Multikulturalisme*, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 (Yogyakarta: Diva Press, 2019). h.9

⁶ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017), h.87.

⁷ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 39.

⁸ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015), h. 192.

⁹ Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017", *Jurnal Terampil*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016), h. 1.

pendidikan nasional tidak akan terealisasi apabila pembelajaran tidak diterapkan setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Belajar menurut teori kognitif adalah cara memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk makna objek-objek yang dilihat atau diterima individu sebagai objek belajar. Kemudian objek belajar tersebut dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing yang semuanya bersifat mental. Teori kognitif memandang bahwa belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.¹⁰

Suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak adalah pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu. Pendidik semestinya mampu membangun penyatuan satu tema dalam model ini. Pembelajaran tematik sangat menuntut pendidik dalam kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran dalam bentuk tema. Tema diambil dari lingkungan kehidupan peserta didik, supaya pembelajaran akan hidup dan tidak kaku.¹¹

Kreativitas pendidik dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik sangatlah penting dan besar pengaruhnya. Dalam proses pembelajaran selain mentransfer ilmu kepada peserta didik, pendidik juga harus memperhatikan kondisi peserta didik. Seorang pendidik haruslah cermat dalam memakai metode dalam pembelajaran. Kreativitas juga pada dasarnya tidak terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena seorang manusia lahir sudah dibekali oleh fitrah atau potensi, dalam hal ini fitrah atau potensi tersebut haruslah dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



¹⁰Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta. Ombak, 2017), h.1.

¹¹ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", *Terampil : Jurnal*

Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung, Vol. 2. No. 1. (2015). h. 36.

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78)¹²

Dari ayat tersebut bahwa seorang manusia yang terlahir dari perut ibunya ia tidak mengetahui sesuatu apapun, namun Allah memberikan potensi kepada manusia tersebut. Potensi yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati tersebut adalah modal bagi setiap manusia untuk hidup. Ayat tersebut juga menekankan kemampuan yang dimiliki manusia meliputi akal (kognisi), indra (afeksi), nurani (hati). Hal tersebut dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia. Setiap manusia yang satu dengan yang lain pasti memiliki potensi yang berbeda-beda. Begitupun juga dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda dan mungkin terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.¹³

Salah satu rumpun pada pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁴ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan serta merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu.

Pendekatan seintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini,

¹² Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Alqur'an, (Qori Technologies: IACAD, 2018), h.275

¹³ Muhammad Jufni, Dkk, “Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 4 (November 2015). h. 67

¹⁴ Maulana Arafat Lubis Dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2019), h. 6

diharapkan peserta didik dapat berfikir menyeluruh tanpa terpisah pisah.¹⁵

Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Selanjutnya pembelajaran kurikulum 2013 di SD/MI di lakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik Integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik dikelas. Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep konsep yang lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi dalam hal isi materi tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana mereka harus mempelajarinya, pembelajaran tematik juga tidak terlepas dari peran serta media pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran berbasis tematik ini sudah di tetap kan di semua lembaga pendidikan di indonesia. Penetapan kurikulum ini terjadi sesudah disempurnakannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum 2006) menjadi kurikulum 2013. Di dalam setiap kurikulum pasti mempunyai kelemahan maupun keunggulan sendiri. Keunggulan pembelajaran tematik yaitu penyusunan prosedur pembelajaran secara sistematis. Dan adapun kelemahanya dari

¹⁵ Doni Marwan, "Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh pendidik Kelas Pada sekolah Dasar di Kecamatan lembah SigarKota Sawahlunto, *Jurnal Al fikhrah*, Vol. VI, No. 2, (Juli-Desember 2018), h. 185-186.

¹⁶ Mohammad syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2017), h. 140.

pembelajaran tematik ini pendidik masih banyak yang belum maksimal menguasai dalam hal penyusunan prosedur. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di karenakan terbatasnya waktu, dan pendidik juga masih kesulitan dalam melakukan penilaian.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pendidik kelas IV A di MIN 2 Lampung Selatan, bahwa di MIN 2 Lampung Selatan, sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun 2017. Awalnya belum seluruh kelas. Hanya di kelas I sampai IV saja. Kemudian ditahun 2019 pembelajaran tematik di terapkan di seluruh kelas dari kelas I sampai VI. Pendidik sangat antusias dengan adanya pembelajaran tematik ini. Namun dalam penyusunan prosedur pembelajaran tematik seperti pelaksanaan dan penilaian pendidik juga masih mengalami kesulitan karena pendidik masih terbiasa dengan KTSP. Namun pendidik selalu berusaha agar pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.¹⁷

Pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan peserta didik dalam peroses belajar secara aktif dan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu pendidik perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik, dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema.¹⁸

Penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Deta Selawati (2017) dengan judul, *“Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelas IV A di SD Negeri 1Peleman Tahun ajaran 2016/2017”*. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Deta Selawati menunjukan bahwa implementasi pembelajaran tematik pada kelas IV A sudah cukup baik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Implementasi

¹⁷ Nata Tiara Putri, Wawancara dengan pendidik kelas IV MIN 2 Lampung Selatan

¹⁸ Mohammad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), h.49

Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV MIN 2 Lampung Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengemukakan masalah-masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendidik masih belum maksimal menguasai dalam hal penyusunan prosedur pembelajaran tematik seperti pelaksanaan dan perencanaan
2. Pendidik juga masih kesulitan dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah

1. implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Lampung Selatan
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tematik pada kelas IV MIN 2 Lampung Selatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada kelas IV di MIN 2 Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada kelas IV di MIN 2 Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan.

- b. Dapat dijadikan tolak ukur setrategi peningkatan pendidik SD/MI di dalam menerapkan pembelajaran tematik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih aktif dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan mendapat sedikit ilmu pada kajian penelitian ini dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Pendidik lebih mengerti pembelajaran tematik untuk memberikan motivasi dan menemukan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik yang sulit dipahami, penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi bagi pendidik, juga memenuhi harapan peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar dari hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran tematik dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.¹⁹ Keberhasilan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan).

Dalam merancang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut.
- b. Dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan tema pemersatu. Dengan demikian tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran.²⁰

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²¹

¹⁹ Jupriadi, "Analisis Dan Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 terhadap gaya mengajar pendidik disekolah", *Jurnal Ilmiah kependidikan*, Vol. 4, No. 3, (November 2017), h. 218.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 260.

²¹ *Ibid*

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.²²

Adapun pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupannya dan pengetahuannya. Dengan pembelajaran tematik anak didik dapat membangun kesaling terkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik.²³ Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.²⁴

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, pendidik pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreativitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya

²² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2015). h. 151.

²³ Abd Kadir, Hanun Asrohhah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 6

²⁴ Maulana Arafat Lubis Dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta :Samudra Biru 2019), h. 6

diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.²⁵

Pembelajaran tematik juga dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema ini juga ditinjau dari berbagai mata pelajaran.²⁶ Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan dengan pengalaman pribadi peserta didik, 5) peserta didik dapat manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) peserta didik dapat lebih bergairah belajar, 7) pendidik dapat mengheat waktu karena mata pelajaran yang disajikan seara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya apat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.²⁷

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep konsep dan prinsip prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa

²⁵ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No 1 (Juni 2015), h. 35

²⁶ Hermin Tri Wahyuni, Dkk, "Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD", *Edcometch* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2016), h. 129

²⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 255

yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami.²⁸

Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati menggunakan kebermanaknaan proses pembelajaran. metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Dalam kegiatan mengamati lebih menekankan pada kebermanaknaan proses pembelajaran. dengan metode observasi siswa mampu mengetahui hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.²⁹

Kegiatan mengamati siswa diberikan kebebasan oleh guru dalam kegiatan melalui berbagai cara, baik dengan cara melihat objek, menyimak, mendengarkan serta membaca materi ajar. Hal tersebut tidak menjadi masalah apabila peserta didik menggunakan metode yang berbeda, hanya saja dalam mengamati tetap diberikan batasan agar tidak menyimpang dari materi pembelajaran.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat gurubertanya pada saat itu pula beliau membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Fungsi bertanya yakni

²⁸ Maulana Arafat Lubis Dan Nahsrn Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/ MI.....*, h. 7

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 210.

membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif belajar.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA dan kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

d. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka prose pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru.

e. Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah di susun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan komunikasi ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student center*). Peserta didik dituntut aktif dan menemukan sendiri dalam memecahkan masalah. Pembelajaran tematik juga dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh

³⁰ *Ibid*,

pengalaman langsung sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pentingnya Pembelajaran Tematik SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalamannya langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan dikehidupannya sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi peserta didik SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi peserta didik yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.³¹

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu:

- a. Berpusat pada peserta didik (Student center), Peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences), Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata
- c. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan peserta didik
- d. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat Fleksibel, sebab pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.³²

³¹ *Ibid*

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 53.

- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang di miliknya.

Dalam pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang matang untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Terdapat sejumlah kriteria yang dipenuhi dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Perancangan kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan diwujudkan. Kompetensi yang jelas akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran. Skenario pembelajaran, penilaian maupun media, alat dan sumber belajar.³³

Berdasarkan karakter karakter pembelajaran tematik tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik itu, sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang basisnya menyempurnakan kurikulum kurikulum sebelumnya. Pembelajaran tematik sangat memperhatikan pembelajaran nya dari proses hingga akhir, karena pendekatannya yang ilmiah dan menekankan pembelajaran secara nyata.

4. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berawal dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing masing peserta didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasanya itu.

a. Landasan Filosofis

Pembelajaran tematik berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu pembelajaran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme (melihat pengalaman langsung peserta didik sebagai

³³ Beti Istanti Suwandayani, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang" *Elementary School Education Journal*, Vol. 2, No. 1, (1 Februari 2018), h. 81.

kunci dalam pembelajaran) dan humanisme (melihat peserta didik dari segi keunikan, potensi dan motivasi yang dimilikinya).

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan di perlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan peran dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik di perlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung yuridis adalah sebagai keabsahan penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan keabsahan formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, landasan yurids tersebut adalah: Undang-undang dasar republik Indonesia Tahun 1945, psal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.³⁴

5. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran tematik

Liu dan Wang dalam pratiwi pujiastuti, sekar purbarini, unik ambarwati kelebihan pembelajaran tematik sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian antara lain pembelajaran tematik dapat meningkatkan skor dan motivasi peserta didik.³⁵

Rusman mengemukakan Pembelajaran Tematik memiliki beberapa kelebihan, diantaranya berikut ini yaitu:

³⁴ Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*....., h. 18

³⁵ pratiwi pujiastuti, sekar purbarini kawuryan, unik ambarwati, "Evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", UNY, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (November, 2017), h. 190.

- a. kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- b. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat nyata sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
- c. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut trianto dengan merujuk kepada Indrawati dan Depdiknas yaitu: Apabila pembelajaran tematik di desain bersama dapat meningkatkan kerja sama antar pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber, senggang belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna. Pembelajaran terpadu juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran.³⁶

Adapun kelemahan dari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Keterbatasan pada aspek pendidik. Untuk menciptakan pembelajaran tematik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, percaya diri dan berani mengembangkan materi.
- b. Keterbatasan pada aspek peserta didik. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kemampuan kreativitasnya.
- c. Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran. Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. Ketebatasan aspek kurikulum. Kurikulum harus luwes dan berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Pendidik perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan peserta didik

³⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 13.

- e. Keterbatasan pada aspek penilaian.³⁷

6. Prinsip pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik menurut Abdul Majid sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada di kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi, Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik tidak perlu bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.³⁸

7. Model-model Pembelajaran Tematik

Ada tiga model pembelajaran tematik yang dipilih dan dikembangkan di program pendidikan pendidik sekolah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba, dan model keintegritatifan.

- a. Model keterhubungan (connected) adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk

³⁷ *Ibid*

³⁸ Syafruddin Nurdin, Adrianoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 314.

menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert maynard hutchins.

- b. Model Jaring Laba laba (webbed), model ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekan tematik. Pendekan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara pendidik dan peserta didik tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama pendidik. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub subtemanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang bidang studi. Dari subtema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Lyndon B. Johnson.
- c. Model Keintegratifan (integrated), model ini merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menerapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi. Berbeda dengan jaring laba laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model keintegratifan yang berkaitan dan bertumpang tindih merupakan hal yang terakhir yang ingin dicari dan dipilih oleh pendidik dalam tahap perencanaan program. Pertama kali pendidik menyeleksi konsep konsep, keterampilan, dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep keterampilan dan sikap yang memiliki keterhubungan yang erat dan tumpang tindih di antara berbagai bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah John Milton.³⁹

³⁹ *Ibid*

8. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan
Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh pendidik dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisien waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang relatif singkat yaitu antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, di harapkan pendidik dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.
- b. Kegiatan Inti
Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka di maksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pendidik maupun dengan peserta didik lainnya. Kegiatan non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan sumber belajar lain di luar kelas atau diluar sekolah. Kegiatan inti pembelajaran tematik bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
- c. Kegiatan Penutup/akhir
Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tidak lanjut. Kegiatan tidak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada

proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu pendidik mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.⁴⁰

C. Pengelolaan Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara:

- a. Dimulai dengan menetapkan dulu tema tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada beberapa muatan mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan tema tema tersebut. Tema tema di tetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik, dimulai dari hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang konkret menuju ke hal yang abstrak. Cara ini biasanya dilakukan untuk kelas awal sekolah (I dan II).
- b. Dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penerapan tema pemersatu. Dengan demikian, tema tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing masing mata pelajaran. Penerapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu materi pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan. Cara ini dilakukan untuk jenjang sekolah dasar kelas I s.d. VI.

Langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi enam tahap yaitu:

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
2. Mempelajari Kompetensi dasar dan indikator dari muatan mata pelajaran yang akan dipadukan

⁴⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar.....*, h. 62

3. Memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu
4. Membuat Matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu
5. Menyusun silabus pembelajaran tematik
6. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (RPP).⁴¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pengelolaan Kelas

- a. Pengaturan Waktu jumlah waktu yang dibutuhkan oleh pengajar untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajar, terbatas kepada waktu yang digunakan pengajar dalam pertemuan dengan peserta didik.
- b. Pengaturan metode, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan materi atau isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²
- c. Pengaturan tempat belajar, tempat belajar seperti ruang kelas dan ruangan yang lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu di tata dan di atur sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- d. Pengaturan Peserta didik, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang didasarkan atas pengaturan peserta didik dapat dilakukan secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil dan perorangan (Individual).
- e. Pemilihan bentuk kegiatan, dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, pendidik perlu mengusai bentuk bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, dimulai dari kegiatan pembuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar sampai dengan menutup pelajaran.

⁴¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 156.

⁴² Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Tematik.....*, h. 60.

- f. Pemilihan media pembelajaran, anak usia sekolah dasar masih berfikir operasional konkret, artinya pembelajaran yang dilakukan pendidik harus konkret dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik, untuk itu penggunaan media dan sumber belajar merupakan suatu keniscayaan dan keharusan kalau ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tematik harus di perhatikan mengenai optimalisasi penggunaan media yang bervariasi.⁴³

3. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh guru dengan melihat kemampuan peserta didik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang diserap siswa ketika pembelajaran dilaksanakan Menurut kunandar merupakan suatu kegiatan di dalamnya menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi.⁴⁴

Adapun menurut permendikbud tahun 2016 no 22 penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak intruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap dan keterampilan.⁴⁵

- a. Jenis-jenis Penilaian Dalam Kurikulum 2013 SD/MI
Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu disebut penilaian. Penilaian tersebut mencakup tiga aspek yani aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁴³ *Ibid*,

⁴⁴ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*....., h. 182.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan budaya tahun 2016 No 22, h. 14.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap lebih ditunjukkan untuk membentuk karakter peserta didik. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara. Hasil observasi guru terhadap peserta didik yang menonjol saat pembelajaran di catat dalam jurnal harian. Sikap spiritual yang akan di amati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kemudian sikap sosial yang akan diamati mencakup perilaku peserta didik.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitifnya. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Teknik penilaian pengetahuan yakni menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, proyek/unjuk kerja. Pada proses penilaian keterampilan ada aspek HOTS didalamnya, misalnya pada saat guru meminta peserta didik untuk membuat suatu proyek, maka ketika proses tersebut ada hasil karya yang diperoleh.

a) Praktik

Penilaian keterampilan praktik menggunakan teknik peraga dengan cara melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh ⁴⁶

Adapun ragam penilaian alternatif yaitu:

- 1) Catatan sekolah, berupa laporan tentang kemajuan belajar yang mendeskripsikan aspek aspek yang dialami siswa disekolah,

⁴⁶ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI.....*, h 184.

- 2) Cuplikan kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat tugas dalam bentuk proses atau produk yang di hasilkan peserta didik
- 3) Portofolio, adalah dokumen yang berisi hasil karya peserta didik selama pembelajaran
- 4) Wawancara, adalah teknik penilaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari peserta didik tentang sesuatu yang sedang dipelajari
- 5) Observasi adalah teknik penilaian dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta mencatat secara sistematis tentang diri peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam atau diluar kelas
- 6) Jurnal, adalah catatan harian yang menggambarkan kegiatan peserta didik setiap hari
- 7) Catatan anekdot, adalah catatan pengamatan informal yang menggambarkan perkembangan bahasa maupun sosial, kebutuhan, kelebihan, kekurangan, kemajuan, gaya belajar dan strategi yang digunakan peserta didik atau yang berkaitan dengan hal apa saja yang tampak bermakna ketika dilakukan penguatan.⁴⁷

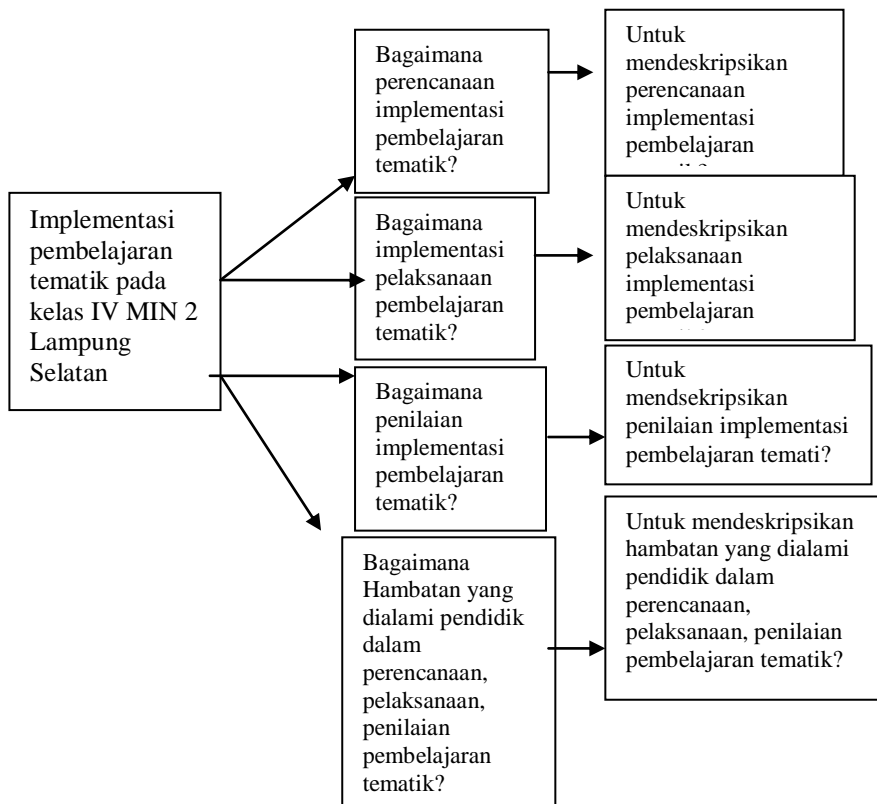
D. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. peserta didik dituntut mampu belajar yang relatif baik dalam kemampuan akademik maupun non akademiknya. Hal ini karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan).

Dalam pembelajaran tematik pendidik harus berwawasan luas memiliki kreatifitas yang tinggi keterampilan dan berani mengemas mengembangkan materi. Pendidik dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan

⁴⁷ Akmad Kunaini, "Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2017),h. 150

banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar, metode tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Dan pendidik dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif dan juga berkoordinasi dengan pendidik lain bila materi pelajaran berasal dari pendidik yang berbeda.



Gambar.1
Kerangka Berfikir

E. Kajian Penelitian Relavan

Penelitian yang relavan adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Dalam penelitian yang relavan akan diuraikan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Resamalia Aguslimayanti dengan judul penelitian *“Implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik kelas III MI Madani Alauddin paopao”*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik kelas III MI Madani Alauddin paopao, untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran tematik, untuk mengetahui upaya dalam pembelajaran tematik tentang pemahaman konsep pidato. Dari analisis yang diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas III MI Madani Alauddin pao-pao mempermudah peserta didik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik. Sebab pembelajaran tematik melatih peserta didik berfikir sintesis, analitis, dan kritis, Aspek pemahaman konsep pidato yang menunjukkan cukup baik, yaitu: aspek kesiapan dalam berpidato, aspek intonasi, dan volume suara. Secara keseluruhan aspek yang diamati menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di kelas III MI Madani Alauddin pao-pao pada tahun ajaran 2017 termasuk dalam kategori baik. Implikasi penelitian ini secara keseluruhan aspek yang dilakukan maka terlihat bahwa implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato kelas III MI Madani Alauddin pao-pao dinilai berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁴⁸

Terdapat perbedaan antara penelitian Resamalia Aguslimayanti dengan penelitian sendiri. Resamalia Aguslimayanti menerapkan untuk mengetahui gambaran implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik kelas III, mengetahui hasil implementasi pembelajaran tematik, mengetahui upaya dalam pembelajaran tematik tentang pemahaman konsep pidato. Yang meliputi aspek pemahaman konsep pidato yaitu aspek kesiapan dalam berpidato, aspek intonasi, dan volume suara. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada Pengelolaan pembelajaran tematik perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik serta

⁴⁸ Resamalia Aguslimayanti, *“Implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik kelas III MI Madani alauddin pao-pao”*, (prodi PGMI, fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Alauddin makassar, 2017)

hambatan yang dilalui pendidik dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik

2. Dita Aprilia dengan judul *“Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan di SD Alam Baturaden”* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan. Hasil penelitian ini tentang implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan salam. Dalam kegiatan inti peserta didik diharuskan berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dalam kegiatan penutup dengan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung secara bersama-sama. Dalam penilaian pembelajaran, penilaian dilakukan dengan penilaian autentik yang meliputi penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan. Penilaian sikap dengan menggunakan observasi dan penilaian keterampilan dengan menggunakan untuk kerja dan portofolio.⁴⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Dita Aprilia dengan peneliti sendiri, persamaanya adalah terletak pada pelaksanaan pembelajaran dan penilaian nya. Perbedaanya yaitu penelitian Dita Aprilia bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan. Sedangkan peneliti sendiri tujuan penelitian nya implementasi pembelajaran tematik pada kelas IV, ingin mencari tau pengelolaan pembelajaran tematik pada kelas IV.

3. Firda Fathul Izza “Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma’arif Giriloyo 2 Imogiri tahun ajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Tematik kelas V B di MI Ma’arif Giriloyo 2 Imogiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Implementasi Pembelajaran Tematik kelas V B di MI Ma’arif Giriloyo 2 Imogiri sudah berjalan dengan baik melalui 3 tahap yaitu, (a) perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menyusun RPP. Menyiapkan

⁴⁹ Dita Dita Aprilia dengan judul *“Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan di SD Alam Baturaden”*, (Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan kependidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

metode, media dan setting kelas yang sudah di sesuaikan dengan materi pembelajaran, RPP yang dibuat pendidik sudah lengkap dan sesuai. (b) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik menerapkan pendekatan scientifik. (c) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik melalui penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap.⁵⁰

Terdapat persamaan pada penelitian Firda Fathul Izza dengan peneliti sendiri. Persamaanya terletak pada Implementasi Pembelajaran Tematik, hanya saja penelitian Firda Fathul Izza meneliti di kelas V dan penelitian sendiri meneliti di kelas IV.

4. Zunita “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo 1 Imogiri Tahun ajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan mengidentifikasi kendala implementasi pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penelitian Implementasi pembelajaran tematik di kelas III dilaksanakan sesuai standar proses pendidikan dan standar penilaian pendidikan. Kendala dalam Implementasi pembelajaran tematik ketika akan menentukan strategi dalam RPP pendidik masih kesulitan, pengkondisian kelas yang kurang maksimal, keterbatasan waktu untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian.⁵¹

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian zunita dengan peneliti sendiri. Persamaan nya yaitu Implementasi pembelajaran tematik ingin mengetahui pembelajaran tematik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan , dan penilaian. Sedangkan perbedaan nya penelitian Zunita hanya ingin mengetahui kendala implementasi pembelajaran tematik. Peneliti sendiri ingin mengetahui implementasi pembelajaran tematik sudah sesuai dengan prosedur yang ada apa belum.

5. Wildha Wardani “Implementasi Pendidikan karakter Melalui pembelajaran Tematik pada Peserta didik di

⁵⁰ Firda Fathul Izza dengan judul, “ *Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo 2 Imogiri*”, (Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019).

⁵¹ Zunita “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Giriloyo 1 Imogiri”, (Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019).

Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik melalui pembelajaran tematik yang dibuat oleh pendidik pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter terimplementasi 50% oleh pendidik, pelaksanaan pendidikan karakter dengan memasukan nilai-nilai karakter yaitu religius, disiplin kerja keras, jujur, bertanggung jawab, semangat dan peduli sesama, terimplementasi 100% oleh pendidik, dan penilaian yang dilakukan pendidik pada peserta didik yaitu terimplementasi 50% oleh pendidik.⁵²

Terdapat perbedaan pada penelitian Wildha Wardani dengan peneliti sendiri. Perbedaanya yaitu penelitian wildha wardani ingin mengetahui bagaimana rancangan perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik. Sedangkan peneliti sendiri ingin mengetahui prosedur perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada implementasi pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV.

⁵² Wildha Wardani “Implementasi Pendidikan karakter Melalui pembelajaran Tematik pada Peserta didik di Sekolah Dasar” (Prodi PGSD, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2015
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Akmad Kunaini, “Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah”, *Jurnal Pedagogik*, vol. 4, No. 2, (Desember, 2017).
- Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Beti Istanti Suwandayani, “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang” *Elementary School Eeducation Journal*, Vol. 2, No. 1, (1 Februari, 2018).
- Burhan bangun, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta:Suka-Press,2014
- _____*Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* Yogyakarta:Diva Press, 2019
- _____*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta. Ombak, 2017
- Dita Aprilia dengan judul “*Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis Lingkungan di SD Alam Baturaden*”, (Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).
- Doni Marwan, “Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh pendidik Kelas Pada

sekolah Dasar di Kecamatan lembah SigarKota Sawahlunto, *Jurnal AlFikrah* Vol. VI, No. 2, (Juli-Desember 2018).

Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hermin Tri Wahyuni, Dkk, “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD”, *Edcometch* Vol. 1, No.2, (Oktober, 2016).

Islamic Affairs & Charitable Activities Departement, Alqur’an, (Qori Technologies: IACAD, 2018)

Jupriadi, “Analisis Dan Implementasi Penerapan Kurikulum 2013 terhadap gayamengajar pendidik disekolah”, *Jurnal Ilmiah kependidikan*, Vol. 4, No. 3, (November, 2017).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Maulana Arafat Lubis Dan Nahsran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skiils)*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*, Jakarta:PT RajaGrafindo, 2016.

Mohammad syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 2, (Desember, 2017)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017”, *Jurnal Terampil*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2016)

- _____. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2015).
- _____. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran”, *Jurnal Terampil*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2017)
- _____. ”Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar“, *Terampil :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2017)
- Pratiwi Pujiastuti, Sekar Purbarini Kawuryan, Unik Ambarwati, “Evaluasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, UNY, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (November, 2017).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2015.
- Resamalia Aguslimayanti, “Implementasi pembelajaran tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik kelas III MI Madani alauddin pao-pao”,(prodi PGMI, fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Alauddin Makassar, 2017)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif,kuatitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018.
- Syafruddin Nurdin, Adrianтони, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 202016.
- Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2017.

- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2015, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, Yogyakarta:Gava Media, 2015.